

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor diantaranya subsektor tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat serta tanaman hias yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Dari beberapa jenis komoditas hortikultura, sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Salah satu komoditas unggulan sayuran yang banyak dijadikan sebagai komoditi utama oleh petani untuk meningkatkan pendapatan adalah tanaman kubis.

Kubis (*Brassica oleracea*) merupakan salah satu sayuran unggulan yang banyak di konsumsi sebagai lalapan atau yang diolah menjadi masakan. Kubis termasuk tanaman sayuran semusim yang tumbuh baik di Indonesia. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbi yang berumur kurang dari satu tahun (BPS 2015). Jumlah produksi komoditas kubis di Indonesia cenderung mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Tahun 2015, produksi kubis di Indonesia mencapai 1.443.232 ton, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1.513.315 ton kemudian tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dari 1.442.624 ton menjadi 1.407.930 ton dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1.413.060 ton. Berikut data luas panen, produksi dan produktivitas kubis tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas panen, produksi, dan produktivitas kubis di Indonesia

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Luas Panen (Ha)	64.625	71.934	90.838	66.110	64.991
Produksi (Ton)	1.443.232	1.513.315	1.442.624	1.407.930	1.413.060
Produktivitas (Ton/Ha)	22.33	21.04	15.88	21.30	21.74

Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2019)

Salah satu sentra produksi kubis terbesar yang berada di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bogor. Terdapat beberapa perusahaan di Kabupaten Bogor yang memproduksi kubis salah satunya yaitu Seruni Farm. Seruni Farm merupakan perusahaan yang membudidayakan kubis sebagai salah satu komoditas unggulannya. Saat ini perusahaan belum mampu untuk memenuhi permintaan pasar terhadap kubis. Kekurangan produksi tersebut membuat Seruni Farm mengambil pasokan kubis dari petani sekitar atau justru membeli di pasar tradisional. Data jumlah permintaan dan produksi kubis di Seruni Farm pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 2 Permintaan dan produksi sayur kubis di Seruni Farm tahun 2020

Bulan	Permintaan (kg)	Produksi (kg)	Selisih (kg)
Januari-April	2527	1793	734
Mei-Agustus	2445	1741	704
September - Desember	2776	1312	1464
Total	7753	4846	2907

Sumber : Seruni Farm (2021)

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi kubis yang ada belum memenuhi permintaan konsumen. Selisih permintaan selama satu tahun sebesar 2907 kg. Hal tersebut dikarenakan perusahaan belum mengoptimalkan lahan yang dimiliki serta adanya gagal panen. Proses pertumbuhan tanaman kubis sangat dipengaruhi faktor internal (bahan tanam) dan faktor eksternal (lingkungan), faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman antara lain iklim, tanah, cuaca, pH tanah, intensitas cahaya matahari, dan gangguan hama penyakit (Erwin *et al.* 2015). Optimalisasi lahan dan kegagalan panen pada kubis tersebut perlu diatasi melalui penggunaan plastik sungkup yang digunakan sebagai naungan untuk tempat berlindung bagi tanaman. Naungan berpengaruh terhadap aktivitas pertumbuhan, perubahan morfologi, karakter fisiologis, aktivitas metabolisme primer dan sekunder (Ahmad *et al.* 2017). Penggunaan plastik sungkup mudah diterapkan dan mampu meminimalkan kegagalan panen yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan permasalahan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki serta adanya pasar maka ide pengembangan bisnis yaitu peningkatan produksi kubis dengan memanfaatkan lahan kosong serta menggunakan plastik sungkup sebagai naungan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini meliputi:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Seruni Farm melalui analisis lingkungan internal-eksternal dengan penerapan matriks SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi pada Seruni Farm menggunakan *Business Model Canvas* (BMC).
3. Menganalisis penerimaan pada Seruni Farm sebelum dan sesudah adanya pengembangan bisnis menggunakan analisis laba rugi dan analisis *R/C ratio*.